

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan modal. Untuk itu perlu dilakukan penumbuhan sikap kemandirian dari manusia dan masyarakat Indonesia melalui peningkatan peran serta, efensiasi dan produktifitas rakyat dalam rangka peningkatan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan lahir bathin. Dengan demikian penataan dan pematapan usaha nasional keseluruhannya dilakukan bersamaan dengan upaya peningkatan pemerataan yang meliputi peningkatan ekonomi rakyat, perluasan kesempatan usaha dan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.¹

Al- Quran dan Sunnah sebagai penuntun memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal. Artinya, meliputi segenap aspek kehidupan umat yang selalu ideal untuk masa lalu, kini, dan yang akan datang. Misalnya, daya jangkau dan daya aturannya dalam bidang ekonomi umat.² Hal ini dapat dilihat di dalam sebuah hadist Nasa'I yang berbunyi sebagai berikut³:

تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفَقْرِ، وَالْقِلَّةِ، وَالذَّلَّةِ وَأَنْ تَظْلَمَ أَوْ تُظْلَمَ

Artinya: “Berlindunglah kepada Allah dari kekafiran, kekurangan dan kehinaan, berbuat zhalim atau dizhalimi”.

¹ Tim Baitul Maal Bank Muamalat, *Panduan Unit Simpan Pinjam Syariah*, (PT. Bank Muamalat Indonesia, 2003), h. 1.

² Suhrawardi K Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 2.

³ Abu Abdir Rahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali an-Nas'I, *Sunan An-Nasa'I As-Sughro*, (Riyad : Baitul Afkar Ad-Dauliyah), h. 555.

Fenomena ekonomi yang menarik setelah surutnya peran koperasi di tengah masyarakat Indonesia adalah menjamurnya lembaga-lembaga keuangan mikro berbasis swadana rakyat. Dalam perkembangannya, lembaga yang turut melayani masyarakat di dalam mendapatkan bantuan modal kerja adalah lembaga Baitul Maal wat Tamwil (BMT) guna melakukan pembiayaan, aktivitas ini dalam perbankan populer disebut *financing* atau *lending*.⁴

Regulasi yang terus dibenahi oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Departemen Agama dan kalangan perbankan semakin menyempurnakan sistem yang terus dibangun. Kepedulian ini sekaligus menenggarai bahwa lembaga keuangan mikro ini akan terus berkembang di tengah masyarakat. Tentu, perkembangan ini semakin menarik untuk dilakukan penelitian guna mengidentifikasi determinan dan aksioma yang menyebabkan lembaga keuangan mikro Islam ini dapat diterapkan masyarakat secara massif.

Dalam upaya peningkatan ekonomi rakyat dan perluasan kesempatan usaha dan lapangan kerja maka Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai salah satu instrumen keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Lembaga ini mencoba tampil sebagai alternatif untuk peningkatan ekonomi para anggota. Baitul Maal wat Tamwil terbentuk dari kelompok swadaya masyarakat yang menyatukan diri untuk saling membantu dan bekerja sama membangun sumber pelayanan keuangan guna mendorong dan mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan taraf hidup para anggota dan keluarganya.

⁴ www.jurnalekonomirakyat.com, Diakses Pada Tanggal 22 November 2013

Dari beberapa Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang berkembang saat ini di kota Pekanbaru di antaranya ialah Baitul Maal wat Tamwil Mutiara Sakinah yang didirikan pada tanggal 25 Mei 2007, dengan nomor 259/BH/IV.II/DISKOP&UKM/3/VI/2007⁵, yang berlokasi jalan Purnama Ujung No.04 Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Riau. BMT Mutiara Sakinah bergerak dalam bidang usaha penghimpunan dan penyaluran dana. Dalam mengelola BMT, pengelolaan berpedoman pada Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).

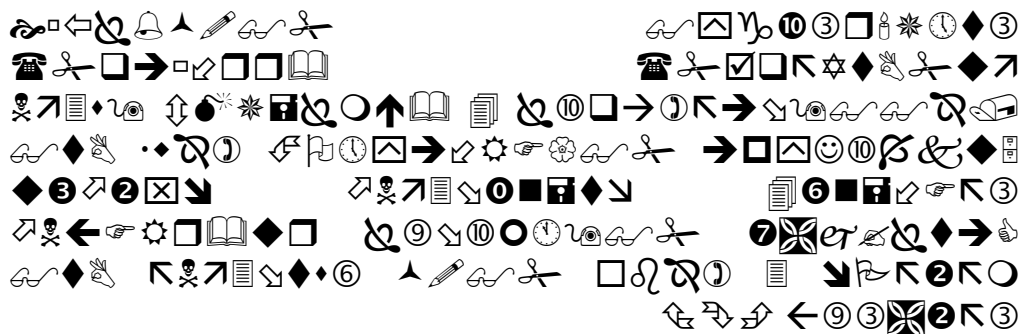
Baitul Maal Wat Tamwil Mutiara Sakinah selalu berusaha untuk memenuhi kewajibannya sebagai Baitul Maal Wat Tamwil yang baik. Demikian juga seharusnya para anggota harus pula melaksanakan hak dan kewajibannya. Hak anggota adalah mendapatkan fasilitas dari BMT yaitu mendapatkan pinjaman untuk mengembangkan usahanya. Setelah BMT melaksanakan survei kelayakkan usaha baru kemudian diputuskan tentang pembiayaan. Bagi anggota yang dinilai layak usahanya akan segera mendapat kucuran dana untuk usahanya. Namun secara teknisnya BMT Mutiara Sakinah tidak memberikan pembiayaan kepada pihak lain akan tetapi BMT hanya memberikan pembiayaan kepada anggota BMT saja. Yang termasuk kedalam anggota BMT adalah pengurus BMT, guru TK Sakinah, guru SDIT Sakinah, karyawan CV. IKhwan, wali murid TK Sakinah, Wali murid SDIT Sakinah. BMT Mutiara Sakinah beralasan jika pembiayaan diberikan kepada pihak lain, pihak lain tidak bisa memenuhi kewajibannya sesuai akad yaitu

⁵ Mardiana, Ketua BMT Mutiara Sakinah Bukit Raya Kota Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 06 Mei 2014

tidak punya kemampuan untuk mengembalikan pinjaman. Padahal dasar pemberian pinjaman kepada anggota adalah kepercayaan bahwa anggota mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman. Hal ini mengandung unsur sebagai berikut:

1. Unsur kepercayaan, yaitu mempercayakan sejumlah uang untuk dikelola peminjam.
2. Unsur waktu, yaitu adanya jangka waktu pengembalian pinjaman.
3. Unsur penyerahan, yaitu nilai ekonomi uang yang dikembalikan pada saat pelunasan nilainya sama dengan nilai ekonomi uang pada saat pemberian pinjaman.

Dalam rangka peningkatan pendapatan anggotanya, BMT seharusnya memberikan pembiayaan untuk pengembangan usaha pihak lain dengan perjanjian atau akad pembiayaan lunas tepat waktu dengan angsuran sesuai jadwal. Bukannya memberikan pembiayaan kepada anggotanya yang dinilai lebih menguntungkan, meskipun anggota BMT dalam praktek banyak diantara anggota yang tidak bisa memenuhi kewajibanya sesuai akad. Hal tersebut dijelaskan dalam surat Al- Maidah (5) : 1, yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu

ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya". (Al-Maidah ayat 1)

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul "KONTRIBUSI BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) MUTIARA SAKINAH KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI ANGGOTA" yang dilatar belakangi kehidupan ekonomi yang berbeda dengan banyaknya bidang usaha. Maka penulis ingin mengetahui kontribusi atau usaha apa saja yang dilakukan BMT Mutiara Sakinah dalam meningkatkan ekonomi anggotanya dan apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan ekonomi anggota.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis hanya memfokuskan pembahasan tentang Kontribusi BMT Mutiara Sakinah dalam meningkatkan ekonomi anggota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan membahas permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kontribusi BMT Mutiara Sakinah dalam meningkatkan ekonomi anggota?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung BMT Mutiara Sakinah dalam meningkatkan ekonomi anggota?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Kontribusi BMT Mutiara Sakinah dalam meningkatkan ekonomi anggota.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung BMT Mutiara Sakinah dalam meningkatkan ekonomi anggota.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang ekonomi Islam khususnya mengenai Baitul Maal Wat Tamwil.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran pada BMT Mutiara Sakinah untuk terus dapat meningkatkan ekonomi anggota.
- c. Karya ini diharapkan bisa menambah khazanah intelektualisasi tentang Baitul Maal wat Tamwil sebagai salah satu instrument keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.
- d. Penelitian ini sebagai pelengkap tugas dan syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Syariah UIN SUSKA Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru sebagai tempat berdirinya BMT Mutiara Sakinah yang beralamat di Jln. Purnama Ujung No. 04 Bukit Raya Pekanbaru, Kehadiran BMT Mutiara Sakinah tentunya disambut mereka yang terjerat rentenir, mereka enggan berhubungan dengan bunga pinjaman, dan mereka yang sebagaian besar kesulitan modal usaha. Dengan menumbuh kembangkan BMT maka kesulitan permodalan bagi pengusaha kecil yang hampir seluruhnya adalah umat islam dapat teratasi dengan baik.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kontribusi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Mutiara Sakinah Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dalam meningkatkan ekonomi anggota.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah anggota BMT Mutiara Sakinah yang terdaftar pada tahun 2013.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota BMT Mutiara Sakinah pada tahun 2013 yang jumlahnya terdiri dari 88 nasabah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut⁶ :

⁶ Data diambil di BMT Mutiara Sakinah tahun 2014

Tabel I.1
Rincian Jumlah Anggota BMT Mutiara Sakinah

| NO | ANGGOTA | JUMLAH |
|-----------|--------------------------------------|---------------|
| 1 | Guru TK Sakinah | 5 |
| 2 | Guru SDIT Sakinah | 10 |
| 3 | Karyawan CV. Ikhwan | 8 |
| 4 | Pengurus dan Pegawai Yayasan Sakinah | 11 |
| 5 | Wali Murid TK Sakinah | 20 |
| 6 | Wali Murid SDIT Sakinah | 34 |
| | TOTAL | 88 |

b. Sampel

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka sampel diambil secara keseluruhannya yaitu 88 orang nasabah dan dinamakan dengan total sampling.

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai berikut:

- a. *Data Primer*, yaitu data pembiayaan tahun 2013 yang dibiayai yang diperoleh langsung dari sampel yang dijadikan responden penelitian, serta data yang diperoleh dari BMT yang sudah tersedia seperti sejarah berdiri serta struktur organisasi BMT Mutiara Sakinah dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah ini, yang merupakan data pendukung atau dokumentasi.
- b. *Data Sekunder*, yaitu data yang diperoleh dari nasabah atau mudharib yang merupakan data pendukung.

5. Teknis Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan anggota pemakai dana yang dijadikan sebagai responden penelitian.
- b. Angket, mendapatkan data dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada anggota peminjam.

6. Teknis Pengelolaan Data

Pengelolaan data dikerjakan secara manual dan bersifat deskriptif jawaban angket dihitung diteliti dan dilakukan pentabulasian guna memudahkan untuk melakukan persentase.

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian tahap-tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

- a. Editing yakni pemeriksaan terhadap data, apakah ada pengisian data yang salah keliru atau logis. Editing dilakukan terhadap data yang telah terkumpul, melalui angket maupun wawancara.
- b. Melakukan perhitungan (Tally) hasil angket untuk di tentukan frekuensi persentase dari masing-masing item pertanyaan angket yang diajukan.
- c. Tabulating yakni menstabilkan data untuk memudahkan melakukan analisa Selanjutnya dilakukan interplasi/penafsiran guna sampai kepada kesimpulan akhir dari penelitian.

Setelah data terkumpul maka semua data kualitatif dijadikan kuantitatif dengan memberikan angka-angka standar yang selanjutnya data diolah secara persentase.⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 246.

7. Teknik Analisa data

Setelah mengadakan serangkaian kegiatan (penelitian) dengan menggunakan beberapa metode diatas, maka data-data yang terkumpul di analisa dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif atau data yang tidak dapat direalisasikan dengan angka. Adapun data yang bersifat kuantitatif akan di analisa dengan menggunakan teknik persentase, dimana akan digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Untuk mengukurnya maka digunakan kategori penilaian sebagai berikut:

1. 76 – 100% Tinggi (Baik)
2. 56 – 75% Sedang (Cukup Baik)
3. 40 – 55% Rendah (Kurang Baik)
4. < 40% Sangat Rendah (Tidak Baik)

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas dan mudah dipahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memaparkan pendahuluan yang mengandung Latar belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM BMT MUTIARA SAKINAH

Yang berisi tentang gambaran umum BMT Mutiara Sakinah yang meliputi Sekilas Sejarah BMT Mutiara Sakinah, Visi dan Misi BMT Mutiara Sakinah, Struktur organisasi BMT Mutiara Sakinah, Sumber Modal BMT Mutiara Sakinah, Produk-produk BMT Mutiara Sakinah, Keanggotaan BMT Mutiara Sakinah.

BAB III : KAJIAN TEORITIS

Yang memaparkan Pengertian Kontribusi, Tinjauan Umum tentang BMT (Baitul Maal Wat Tamwil), Produk penghimpunan dana BMT, Produk Pembiayaan BMT.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang berisi tentang Kontribusi BMT Mutiara Sakinah dalam meningkatkan ekonomi anggota, Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung BMT Mutiara Sakinah dalam meningkatkan ekonomi anggota,.

BAB V : PENUTUP

Yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN**LAMPIRAN-LAMPIRAN**